

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara dahulu bernama Panti Sosial Tresna Werdha Abdi Binjai yang berdiri pada tanggal 20 Desember 1980 (dibangun TA 1979/ 1980 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Mensos Sosial RI No 32/ HUK/ KEP/ IV/ 1982 tentang pembentukan Panti Sosial Tresna Werdha di 14 tempat di Indonesia.

Sesuai dengan PERDA No. 3 Tahun 2001, Panti Sosial Tresna Werdha Abdi Binjai adalah panti sosial lanjut usia yang berada di bawah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Abdi/Dharma Asih Binjai salah satu Balai/ Unit di lingkungan Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara, ini merupakan panti sosial yang memberikan pelayanan dan bimbingan kepada lansia yang kurang mampu dan terlantar. Sejak tahun 2010 Panti Sosial Tresna Werdha Abdi Binjai telah berganti namanya menjadi UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara.

2. Visi dan Misi UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara

Visi : Terwujudnya lansia sejahtera dan bahagia di hari tua

Misi :

- a. Meningkatnya pelayanan fisik lansia melalui pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

- b. Menumbuhkan sikap kemandirian, kesetaraan, kebersamaan dan memberikan perlindungan kepada lansia.
- c. Meningkatnya hubungan yang harmonis antara sesama lansia, lansia dengan pegawai dan lansia dengan masyarakat.

3. Fasilitas UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara

- a. Bangunan Wisma (tempat tinggal) 12 wisma mandiri, 2 semi bedrest, dan 4 bedrest. Total keseluruhan wisma yang ada di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara yaitu 18 wisma dan kapasitas penghuni saat ini ada sekitar 150 orang.
- b. Bangunan Kantor
- c. Dapur dan Gudang
- d. Gedung Loka Karya
- e. Poliklinik
- f. Masjid
- g. Perumahan Pegawai
- h. Gedung Aula
- i. Jalan Lingkar Kompleks
- j. Taman dan Lahan
- k. Pagar Panjang

4. Struktur UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara

Adapun Struktur Organisasi yang ada di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara terdiri dari sebagai berikut :

1.	Herly Puji Mentari Latuperissa, S. STP, M. AP	Kepala UPT
2.	Wagiran S.sos	KA.TU
3.	Nining Irraningsih S.psi	Psikolog

B. Temuan Khusus

Bentuk Metode Penerapan Kasih Sayang di UPT Pelayanan Sosial Binjai

Dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan terhadap lanjut usia putus hubungan keluarga di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pemulihan dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis realitas dan psikoanalisis klasik, merupakan suatu metode pendekatan yang dikembangkan oleh sigmund freud, teori psikoanalisis freud ini telah menjadi teori yang paling banyak digunakan karena untuk meneliti seseorang terhadap proses psikis yang tidak terjangkau oleh hal-hal yang ilmiah. Dengan metode psikoanalisis, sigmund freud bermaksud mengembalikan struktur kepribadian yang ada pada pasien dengan cara memunculkan kesadaran yang tidak disadari oleh pasien. Adapun proses terapi ini berfokus pada pendalaman pengalaman yang dialami pasien di masa lalu.

Lansia yang mengalami putusnya hubungan dengan keluarga yang menyebabkan kurangnya rasa kasih sayang, lansia merasa kesepian, dan kurangnya semangat menjalani kehidupan sangat perlu mendapatkan metode ini. Di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara, Ibu Nining selaku Psikolog yang membantu para lansia untuk memulihkan masalah psikis. Lansia yang tinggal di UPT harus saling akrab satu sama lain, yang artinya harus saling membantu satu

sama lain jika para lansia yang lain sedang mengalami kesulitan. Di UPT selain sesama lansia harus harmonis, para lansia juga harus mempunyai hubungan yang harmonis antara lansia dengan pegawai, dan lansia dengan masyarakat, seperti yang tertera pada visi dan misi.³⁰ Di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera utara psikolog atau staff dan pegawai memanggil para lansia dengan sebutan "Kakek dan Nenek".

Setiap kegiatan ataupun program yang dilakukan di UPT pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang lebih rentan terhadap penyakit. Para lansia memiliki berbagai macam aktivitas mulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi, yang disebut dengan *daily activity*, sehingga para lansia terhindar dari macampenyakit fisik dan mental.³¹

Terdapat 3 macam metode pemulihan kasih sayang yang dilakukan dengan pendekatan psikoanalisis, yaitu psikoanalisis realitas dan psikoanalisis klasik dan pendekatan konseling logotherapy.

1. Pendekatan Psikoanalisis Realitas.

Pendekatan ini adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Willean Gleser. Pendekatan ini berlawanan dengan pendekatan psikoanalisis klasik, karena pendekatan ini lebih berfokus pada kondisi masa kini atau masa sekarang. Pendekatan psikoanalisis realitas terhadap perspektif masalah klien adalah jika kebutuhan dasar individu (makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan fisik tidak terpenuhi), kebutuhan psikologis mereka (kebutuhan

³⁰Wawancara dengan Psikolog Ibu Nining Irraningsih, S.psi, di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara, pada Tanggal 15 November 2021, Pukul 10.05 WIB.

³¹Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti.

kasih sayang, cinta perhatian, kenyamanan, rasa aman, dll.

2. Pendekatan Psikoanalisis Klasik

Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan konseling yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, teknik ini khusus menyelidiki aktivitas dibawah alam sadar (ketidaksadaran). Menurut pendekatan ini biasanya klien mengalami masalah disebabkan beberapa hal, yaitu saat proses perkembangan terjadi konflik dari aspek psikologisnya. Gejalanya biasa terjadi pada masa masa anak-anak, kondisi masa lalu yang tidak menyenangkan ataupun trauma di masa lalu.

3. Pendekatan Konseling Logoteraphy

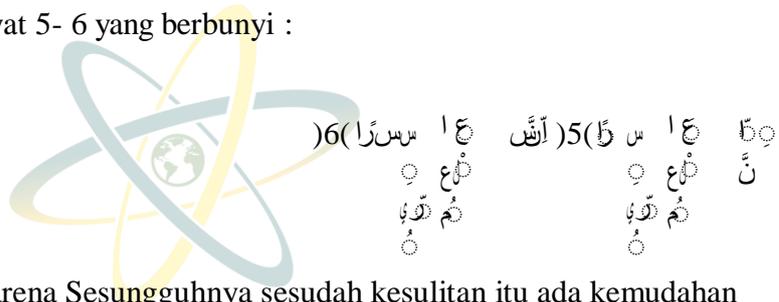
Pendekatan ini adalah salah satu proses terapi ataupun pengobatan untuk menegalkan dan menemukan makna hidup dan pengembangan spritual (keagamaan). Lansia dituntut untuk dapat memaknai kehidupannya, dengan demikian lansia akan merasakan hidupnya terasa lebih berarti dan berharga, dan dapat meminimalisir permasalahan hidup. Keberhasilan lansia dalam memaknai hidupnya akan membuat pemikiran lansia menjadi lebih positif dan setiap menghadapi persoalan di dalam hidupnya dapat mengambil hikmah. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat ke 286 :

لَا يُكَلِّفُ
 اللَّهُ
 نَفْسًا وِزْرًا
 وَلَا حَمْلًا
 وَلَا مَشَقَّةً

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan hambanya".³²

³²Al- Quran Terjemahan. Departemen Agama RI : Juz 1 (Bandung: CV Darus Sunnah. 2015)

Dalam mencapai tujuan hidup, manusia diberi pahala lebih dari yang telah diusahakannya dan mendapatkan siksa seimbang dengan kejahatan yang dilakukannya. Peran psikolog disini mengarahkan lansia untuk dapat mengambil hikmah dari setiap masalah yang dialaminya, dan membuat lansia untuk terus berpikir positif. Kemudian Allah SWT juga berfirman dalam surah Al- Insyirah ayat 5- 6 yang berbunyi :



Artinya : "Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".³³

Permasalahan yang dialami oleh lansia memberikan hikmah kepada psikolog, dengan adanya permasalahan tersebut dapat membantu psikolog dalam menangani hal- hal yang sebelumnya tidak diketahui dan membuat lansia menjadi kepribadian yang sabar, dan berani dalam menghadapin ujian hidup.

C. Penerapan Metode

Dalam penerapan metode pemulihan hasil sayang terhadap lanjut usia putus hubungan keluarga di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara terdapat beberapa tahapan dalam pendekatan psikoanalisis realitas yang psikologdiberikan kepada lansiantaranya :

1. Pengamatan Tingkah Laku Klien

Berfokus pada kondisi sekarang dan tingkah laku klien.

Memperhatikan kondisi dan tingkah laku klien (lansia) adalah salah satu cara

³³Al- Quran Terjemahan. Departemen Agama RI : Juz 30 (Bandung: CV Darus Sunnah.2015)

yang dilakukan oleh psikolog guna memberikan pemahaman pada lansia kondisi mereka sekarang tidak lah sama seperti kondisi mereka yang dahulu. Kalau sewaktu muda, mereka tinggal bersama anak- anak mereka dalam artian para lansia tidak harus selalu bersama mereka yang harus mereka awasi setiap harinya. Para lansia diharuskan untuk bisa menerima keadaan mereka yang sekarang, dan bisa bertanggungjawab bahwasanya mereka sudah tua dan anak- anak mereka mempunyai hak untuk hidup sendiri.

Kesadaran dan rasa penerimaan memang sulit sekali untuk diterapkan, maka dari itu psikolog setiap melakukan kunjungan ke wisma atau tempat tinggal para lansia terus menerus memberikan pemahaman tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nining "Setiap sayaberkunjung menemui kakek dan nenek, saya akan terus memberikan pemahaman bahwasanya kehidupan yang sekarang ini lah yang harus diterima dan disyukuri"

2. Teknik Kontak Psikologis

Kontak psikologis juga kerap dilakukan dalam proses memulihkan kasih sayang. Dengan cara ini psikolog dapat membangun dan membina keakraban, kedekatan dengan lansia. Adanya kontak fisik membuat rasa aman dan nyaman kepada lansia, dan membuat para lansia merasa disayang dan merasa masih dianggap.

Untuk menciptakan kondisi seperti itu terkadang dalam kunjungan nyamelakukan kontak psikologis. Seperti yang dikatakan Ibu Nining "Kalausaya mendapati nenek yang bermasalah, ataupun sedang sedih, saya akan menunjukkan rasa empati saya, sehingga nenek akan leluasa untuk

bercerita tentang permasalahannya, setelah mendengarkan cerita tersebut kadang saya bertingkah seperti memposisikan diri saya sebagai anak mereka, keluarga mereka, ataupun cucu mereka. Selain secara psikologi bisa juga dengan cara kontak fisik kepada nenek, seperti memeluk, merangkul, dengan kondisi seperti ini akan terciptanya hubungan emosional yang nyaman bagi lansia, biasanya setelah melakukan dengan cara kontak fisik dan kontak psikologis para lansia akan semakin terbuka dan nyaman menceritakan permasalahannya, karena para lansia menganggap bahwasanya masih ada yang peduli dan perhatian kepadanya".

Adapun beberapa tahapan dalam pendekatan psikoanalisis klasik yang psikologi diberikan kepada lansia diantaranya :

a. Asosiasi Bebas

Asosiasi bebas merupakan teknik yang menuntut klien (lansia) untuk mengatakan segala sesuatu yang muncul dan ada didalam pikirannya. Psikolog memberikan ruang kebebasan dan kesempatan bagi klien (lansia) untuk menceritakan dan menyampaikan keluhan kesah, permasalahannya di masa lalu, sehingga klien (lansia) menceritakannya dengan tidak terpaksa dan merasa lega.

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan asosiasi bebas membuat lansia terbuka karena tidak adanya paksaan untuk menceritakan permasalahannya di masa lalu, jadi pendekatan ini cukup relevan dengan kondisi yang sedang

berlangsung pada lansia.³⁴ Seperti yang dikatakan Ibu Nining " Untuk membuat para kakek nenek mau terbuka, saya awalnya hanya membuka obrolan- obrolan biasa dan umum, seperti bertanya tentang apa pekerjaannya di masa muda dulu, dan saya harus menjadipsikologyang responsif dan menjadi pendengar yang baik bagi mereka, sehingga dengan menunjukkan ketertarikan akan cerita tersebut mereka akan bersemangat dan antusias menceritakan hal yang lain termasuk permasalahan- permasalahan mereka, tanpa harus banyak bertanya tentang masalah yang mereka alami".³⁵

b. Interferensi

Mengenakan interferensi membuat para lansia sadar dan paham akan sesuatu yang tidak disadarinya, yaitu bisa berasal dari pikiran, perasaan dan keinginannya. Cara psikolog menanyakan kepada para lansia apakah mereka sering mengalami mimpi buruk, terbayang akan hal- hal yang menakutkan. Hal ini biasa saja dianggap karena dengan bertambahnya umur dan kondisi yang dialami lansia saat ini menimbulkan kecemasan, ketakutan tersebut.

Pada kondisi seperti itu, psikolog bisa menyangkut pautkan apa yang terjadi dan dipikirkan oleh lansia bukanlah sesuatu yang nyata.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nining "Saya akan menjelaskan dan membuat pemahaman bahwasanya hal yang kakek nenek pikirkan itu

³⁴Berdasarkan Hasil Obsrvasi yang dilakukan peneliti

³⁵Wawancara dengan Psikolog Ibu Nining Irraningsih, S.psi, di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara, pada Tanggal15 November 2021, Pukul 10. 05 WIB.

tidak benar-benar terjadi, kekhawatiran akan hal itu memang tidak bisa dihindari, tetapi dengan terus menerus memberikan pemahaman setidaknya membuat pola pikir mereka perlahan menjadi rasional.³⁶

c. Transfrensi

Transferensi dalam pemulihan terhadap lansia dengan cara memberi kesempatan, kebebasan dalam mengungkapkan ketidaksadaran yang mereka alami di masa lalu, seperti rasa kekecewaan terhadap keluarga dan anaknya yang membuat diri lansia tinggal di panti jompo.

Penggunaan transferensi ini untuk membuat berkurangnya emosional yang negatif yang selama ini terpendam yang tidak disadarinya sehingga membuat aktivitas dan hidup lansia merasa tertekan. Seperti yang dikatakan Ibu Nining "Pada awalnya untuk membuat kakek nenek bercerita tidaklah mudah, sebagai psikolog saya harus berulang-ulang untuk membujuk sehingga dengan sendirinya mereka bercerita tentang kekesalan mereka yang membuat aktivitasnya di UPT terhambat. Setelah Setelah bercerita, terdapat perubahan yang terjadi dengan kakek nenek, emosional negatif yang disebabkan oleh ketidaksadaran itu perlahan mulai bisa terkontrol dan menjalani kegiatan dan kehidupan di UPT dengan tenang".³⁷

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh psikolog dalam proses

³⁶Wawancara dengan Psikolog Ibu Nining Irraningsih, S.psi, di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara, pada Tanggal 15 November 2021, Pukul 10.05 WIB.

³⁷Wawancara dengan Psikolog Ibu Nining Irraningsih, S.psi, di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara, pada Tanggal 15 November 2021, Pukul 10.05 WIB.

pemulihan:

1) Persuasif

Persuasif digunakan untuk membantu lansia mengambi sikap yang konstruktif dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Di UPT, kakek dan nenek diharapkan untuk saling membantu dan berbaur satu sama lain, tetapi sebagian individu tidak mudah untuk bisa berbaur dengan orang baru. Oleh karena itu psikolog membantu lansia untuk tidak menghindari permasalahan tersebut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nining "Sebagai psikolog saya membantu para lansia untuk tidak menghindari satu sama lain, agar terciptanya rasa kekeluargaan disini. Para lansia setiap harinya melakukan kegiatan seperti senam pagi, tadarusan, pemberian kajian yang dilakukan oleh pemuka agama, semua itu dilakukan guna untuk membuat para lansia saling berbaur dan saling berinteraksi".³⁸

2) De-reflection

Ini dapat membantu lansia untuk mengabaikan kecemasan yang akan muncul, dengan cara mengalihkan perhatian lansia pada sesuatu hal atau kegiatan positif lainnya, adanya kegiatan sehari- hari seperti senam, pengajian, tadarrusan, membuat peralihan, sehingga berkurang waktu kosong yang dapat menimbulkan datangnyapikiran- pikiran negatif.

³⁸Wawancara dengan Psikolog Ibu Nining Irraningsih, S.psi, di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara, pada Tanggal 15 November 2021, Pukul 10. 05 WIB.

Kejadian di masa lalu, emosi terpendam, rasa kekecewaan yang membuat muncul nya emosional negatif pada lansia menyebabkan kurangnya gairah hidup ataupun kurangnya gairah hidup ataupun kurangnya motivasi dalam menjalani hidup. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nining " Pada permasalahan seperti ini sebagai psikolog saya membantu lansia untuk menemukan hikmah yang dapat diambil dari kejadian yang dialami, sehingga dapat menganalisis nilai- nilai spiritual sampai lansia benar- benar bisa berpikir positif ³⁹ . Seperti firman Allah SWT dalam Surah At- taghabun ayat 11 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ مِّنْ شَيْءٍ مِّنْ دُونِ إِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِّنْ دُونِ إِذْنِهِ يَأْتِ اللَّهَ بِسُوءٍ لَّهُ يَكْفُرُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ يَكْفُرُ بِالسُّوءِ الْعَمَلِ

Artinya: "Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". ⁴⁰

Sebagai makhluk Allah, kita tidak pernah sedetik pun lepas dari ketentuan-Nya. Segala yang terjadi pada kehidupan kita; senang-sedihnya, bahagia-dukanya, naik-turunnya, semua atas izin dan kehendak Allah subhanahu wa taala, dan di antara yang sudah pasti akan menimpa seseorang adalah musibah. Seorang mukmin

³⁹Wawancara dengan Psikolog Ibu Nining Irraningsih, S.psi, di UPT Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara, pada Tanggal 15 November 2021, Pukul 10. 05 WIB.

⁴⁰Al- Quran Terjemahan. Departemen Agama RI : Juz 28(Bandung: CV Darus Sunnah.2015)

selayaknya meyakini bahwa apa yang terjadi padanya adalah atas kehendak Allah, dan ia pasti baik, kemudian bersabar atasnya.

D. Hambatan Dalam Menerapkan Metode Pemulihan Kasih Sayang Terhadap Lanjut Usia Putus Hubungan Keluarga di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara

Ibu Nining mengatakan dalam menerapkan metode ini kepada lansia, beliau menemukan beberapa hambatan, diantaranya :

- a. Ketika pada saat melakukan Asosiasi bebas, para lansia kerap mengatakan hal- hal yang berbeda- beda.
- b. Adanya keterbatasan fisik yang dimiliki lansia seperti tuli, sehingga pada saat proses kunjungan untuk melakukan bimbingan perlu tenaga yang ekstra untuk mengulang kembali perkataan yang sama.
- c. Lemahnya daya tangkap dan daya ingat lansia karena faktor usia.
- d. Lansia yang mempunyai permasalahan yang cukup serius dengan keluarganya, sehingga dalam proses pemulihan ia sering menolak.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Ibu Nining dalam wawancaranya dengan penulis "Setiap melakukan pemulihan tidak akan cukup sekali saja lansia langsung bisa memahami yang disampaikan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesering mungkin saya mengunjungi kakek nenek untuk memberi motivasi, arahan- arahan positif"

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk metode yang diberikan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara terhadap lanjut usia dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Psikoanalisis Realitas, Psikoanalisis Klasik, dan Pendekatan Konseling Logoteraphy. Setiap metode- metode yang diterapkan kepada lansia bertujuan untuk memulihkan rasa kasih sayang, karena lansia merasa dengan kondisi dan keberdaannya saat ini, mereka tidak mempunyai motivasi untuk menjalani kehidupannya, kondisi seperti ini mengganggu psikis para lansia, maka dari itu tugas psikolog membantu lansia.
2. Penerapan yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara terhadap lanjut usia yaitu, asosiasi bebas, interferensi, transferensi, teknik kontak psikologis, Berfokus pada kondisi sekarang dan tingkah laku klien, persuasif, dereflection. Dalam penerapan metode tersebut psikolog mengungkapkan banyak perubahan positif yang terjadi pada lansia, walaupun tidak selalu stabil, tetapi bukan berarti metode yang diberikan salah. Akan tetapi itu kembali lagi pada setiap individu masing-masing.

3. Hambatan yang sering dihadapi pada proses penerapan metode pemulihan yaitu : Ketika pada saat melakukan Asosiasi bebas, para lansia kerap mengatakan hal- hal yang berbeda- beda. Adanya keterbatasan fisik yang dimiliki lansia seperti tuli, sehingga pada saat proses kunjungan untuk melakukan bimbingan perlu tenaga yang ekstra untuk mengulang kembali perkataan yang sama. lemahnya daya tangkap dan daya ingat lansia karena faktor usia. Lansia yang mempunyai permasalahan yang cukup serius dengankeluarganya, sehingga dalam proses pemulihan ia sering menolak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Saran

Demikian sekripsi ini ditulis maka hal yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah dapat melakukan kunjungan untuk memantau apa saja yang fasilitas yang kurang di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara.
2. Diharapkan kepada psikolog untuk sering melakukan kunjungan agar dapat membantu dengan cepat menyelesaikan masalah- masalah yang dialami lansia.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan agar sekiranya memberikan pertimbangan ksesediaan referensi, baik buku panduan pelaksana, skripsi, jurnal dan lain-lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN